

Perilaku dan Motivasi Anak Angkringan dalam Judi Online di Indonesia

Susiyati Ningsih¹, Lailatul Fariyah², Benny Prasetya³

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; Ningsihsusiyati0@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; laifhaar@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; prasetiyabenny@gmail.com

Abstract

Keywords:
Behavior,
Motivation of
Angkringan
Children,
Gambling.

This study is about "The Behavior and Motivation of Angkringan Children in Gambling (Case Study in Laweyan Village)." The research aims to identify and analyze the behavior and motivation of children working at angkringan (street food stalls) in relation to their involvement in gambling activities in Laweyan Village. The study employs a case study approach to gain a deep and comprehensive understanding of the various social and psychological factors influencing children's engagement in gambling. Data collection was carried out through detailed participant observation, in-depth interviews with various relevant parties, and analysis of pertinent documents. The findings reveal that economic factors are the primary drivers for children to engage in gambling, with urgent financial needs compelling them to seek alternative income sources. The social environment also plays a significant role, particularly in terms of peer influence and community norms that do not strongly condemn gambling activities. The lack of supervision and attention from parents further reinforces children's involvement in these activities. The study concludes that holistic and coordinated interventions from the government, educational institutions, and social organizations are crucial in addressing this issue.

Kata kunci:
Perilaku,
Motivasi Anak
Angkringan,
Perjudian.

Abstrak

Studi ini tentang "perilaku dan Motivasi Anak Angkringan dalam Perjudian (Studi Kasus di Desa Laweyan)". Dimana penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku serta motivasi anak-anak yang bekerja di angkringan dalam kegiatan perjudian di Desa Laweyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai berbagai faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi keterlibatan anak-anak dalam perjudian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif yang mendetail, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, serta analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong utama anak-anak untuk terlibat dalam perjudian, dimana kebutuhan finansial mendesak mendorong mereka mencari alternatif penghasilan. Lingkungan sosial juga berperan signifikan, terutama dalam hal pengaruh teman sebaya dan norma-norma komunitas yang kurang mengutuk kegiatan perjudian. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua turut memperkuat keterlibatan anak-anak dalam aktivitas ini.

Article history:
Received: 15-07-2024
Revised 13-08-2024
Accepted 03-09-2024

Corresponding Author:

Susiyati Ningsih

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; Ningsihsusiyati0@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Laweyan, sebuah desa yang terletak di pinggiran kota, dikenal dengan sejarah dan budayanya yang kaya. Di balik pesonanya, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan sosial dan ekonomi. Kehadiran anak-anak angkringan di Desa Laweyan merupakan aspek budaya unik yang menyatukan tradisi, komunitas, dan penghidupan. Mereka sering terlihat membantu di kedai makanan tradisional yang disebut angkringan, tempat penduduk lokal dan pengunjung berkumpul untuk menikmati makanan ringan dan minuman dengan harga terjangkau. Inovasi berorientasi keberlanjutan (SOI) di Desa Laweyan menyoroti bagaimana masyarakat seperti Laweyan beradaptasi untuk melestarikan identitas budaya mereka sambil menerima perubahan modern. (Harsanto & Permana, 2020) Salah satu fenomena sosial yang menonjol adalah keberadaan anak-anak yang bekerja di angkringan, sebuah warung kaki lima yang menjual makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Mayoritas penduduk Desa Laweyan bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Banyak keluarga hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, sehingga anak-anak sering kali terpaksa ikut bekerja untuk membantu menopang kebutuhan keluarga. Angkringan menjadi pilihan pekerjaan yang umum karena sifatnya yang fleksibel dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Anak-anak yang bekerja di angkringan biasanya berusia antara 15 hingga 25 tahun dan terlibat dalam berbagai tugas, mulai dari menyiapkan makanan, melayani pelanggan, hingga membersihkan tempat usaha

Dalam mengatasi pekerjaan anak, penting untuk mempertimbangkan dampak yang lebih luas terhadap masa depan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa apa pun jenis pekerjaannya, pekerja anak dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan di masa dewasa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hilangnya pencapaian pendidikan (Nishijima et al., 2015). Menimbulkan dampak buruk karena kurangnya pengawasan orang dewasa, terutama di malam hari, membuat mereka rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, termasuk perjudian. Pekerjaan di angkringan sering kali mengganggu pendidikan anak-anak. Banyak dari mereka yang bolos sekolah atau tidak bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik karena waktu dan tenaga yang habis untuk bekerja.

Hal ini menyebabkan prestasi akademik mereka menurun dan peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi terbatas. Selain itu, beban pekerjaan yang berat di usia muda dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental mereka. Perjudian telah menjadi salah satu masalah serius di kalangan anak angkringan. Ketidakstabilan ekonomi keluarga dan tekanan dari lingkungan sekitar membuat beberapa anak mencari pelarian melalui perjudian. Di lingkungan angkringan, perjudian sering kali terjadi secara tersembunyi dan melibatkan taruhan kecil yang seolah-olah tidak berbahaya. Namun, dampaknya bisa sangat merusak, baik secara finansial maupun psikologis. Anak-anak mungkin mulai berjudi dengan uang hasil kerja mereka, yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan keluarga atau pendidikan.

Masyarakat Desa Laweyan memiliki pandangan yang beragam terhadap fenomena perjudian seperti halnya bermain slot. Beberapa orang melihatnya sebagai masalah serius yang memerlukan intervensi segera, sementara yang lain menganggapnya bagian dari kenyataan hidup yang harus diterima. Upaya untuk mengatasi masalah ini belum maksimal, baik dari segi kebijakan pemerintah maupun inisiatif masyarakat. Program intervensi yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak sangat diperlukan untuk memberikan solusi yang berkelanjutan. Fenomena anak angkringan di Desa Laweyan adalah gambaran kompleks dari dinamika sosial-ekonomi di masyarakat tersebut. Meskipun memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, pekerjaan di angkringan membawa risiko yang signifikan bagi perkembangan anak. Bermain slot sebagai salah satu dampak negatifnya, memerlukan perhatian khusus dari semua pihak.

Di balik rutinitas harian yang sibuk di angkringan, aktivitas anak-anak main slot sering terjadi secara tidak terlihat, mulai dari taruhan kartu hingga taruhan uang tunai pada pertandingan sepak bola lokal. Motivasi anak-anak terlibat dalam permainan slot beragam, termasuk mencari hiburan di tengah keterbatasan waktu luang dan menghadapi tekanan ekonomi keluarga. Namun, praktik ini tidak hanya mengancam stabilitas keuangan mereka, tetapi juga mengakibatkan dampak sosial yang serius, seperti konflik internal, tekanan emosional, dan risiko perilaku merugikan seperti pencurian atau pinjaman uang tanpa izin. Untuk mengatasi perilaku dan motivasi anak terlibat perjudian di Desa Laweyan, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Pendidikan preventif, dukungan psikososial, dan kolaborasi dengan keluarga dan komunitas lokal merupakan komponen penting dari strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian telah menunjukkan bahwa memahami motif perjudian sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan. (Botella-Guijarro et al., 2022)

Pentingnya memahami perilaku dan motivasi anak angkringan dalam permainan slot tidak hanya terletak pada aspek moral dan kemanusiaan, tetapi juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan sosial yang kompleks di masyarakat, khususnya di Desa Laweyan. Anak-anak yang bekerja di angkringan, sering kali berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, menghadapi tekanan besar untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka. Di lingkungan angkringan, yang menjadi pusat interaksi sosial sekaligus tempat kerja, praktik perjudian sering terjadi sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi dan tekanan sosial yang mereka rasakan. Motivasi untuk terlibat dalam perjudian bisa bermacam-macam, termasuk mencari hiburan di tengah rutinitas kerja yang melelahkan atau sebagai upaya untuk mengatasi tekanan ekonomi yang konstan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong perilaku ini, upaya untuk mengurangi prevalensi perjudian di kalangan anak angkringan mungkin akan kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika perilaku dan motivasi mereka dalam perjudian, sehingga dapat merumuskan strategi intervensi yang tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian,

pemahaman yang mendalam ini tidak hanya memberikan pandangan yang lebih luas terhadap tantangan yang dihadapi oleh anak angkringan, tetapi juga mendukung upaya untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam komunitas yang mereka tempati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku dan motivasi anak-anak angkringan dalam aktivitas perjudian di Desa Laweyan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang kompleks dalam konteks nyata. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial dalam konteks tertentu. Penelitian ini berfokus pada perilaku dan motivasi anak-anak angkringan yang terlibat dalam perjudian, dengan tujuan menggambarkan secara mendetail dan mendalam aktivitas tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku dan motivasi yang muncul dari partisipasi dalam perjudian. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik dalam lingkungan tertentu, yaitu Desa Laweyan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan mendalam, serta memahami konteks di mana perilaku dan motivasi tersebut terjadi. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi perilaku dan motivasi anak-anak angkringan dalam perjudian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat orang informan yang merupakan anak-anak angkringan di Desa Laweyan.

Teknik wawancara sembunyi-sembunyi atau *reserse* digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan mendapatkan informasi yang lebih autentik dan jujur. Wawancara sembunyi-sembunyi dipilih karena sensitifnya topik penelitian dan untuk mengurangi risiko bias serta pengaruh sosial yang mungkin terjadi jika informan mengetahui identitas peneliti. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, dengan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Empat informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas perjudian di angkringan. Setiap wawancara direkam dengan izin informan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari data dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan motivasi yang signifikan. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta dengan observasi langsung di lapangan. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku dan motivasi anak-anak angkringan dalam perjudian di Desa Laweyan, serta memberikan kontribusi bagi upaya pencegahan dan

penanggulangan masalah perjudian di kalangan anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan perjudian di kalangan anak-anak.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku anak angkringan dalam perjudian bervariasi, namun beberapa pola perilaku umum dapat diidentifikasi. Anak-anak ini sering kali terlibat dalam perjudian sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Selain itu, perjudian dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan tambahan, meskipun dengan risiko yang tinggi. Keterlibatan dalam aktivitas ini menunjukkan adanya motivasi multifaset yang mendorong anak-anak untuk terus berjudi meskipun mereka menyadari konsekuensinya (Sitanggang et al., 2023). Dalam konteks angkringan, anak-anak ini biasanya memulai perjudian dengan taruhan kecil dan berpartisipasi dalam permainan yang mereka anggap mudah dimenangkan.

Keterlibatan awal ini sering kali dipicu oleh rasa penasaran dan dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru. Mereka cenderung bermain secara berkelompok, mengembangkan jaringan pertemanan yang erat yang berfokus pada aktivitas perjudian. Kelompok pertemanan ini tidak hanya menjadi sarana sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sumber dukungan dan dorongan untuk terus berjudi. Pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak ini untuk terus terlibat dalam perjudian. Tekanan dari teman-teman sebaya dan keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat mendorong anak-anak untuk berjudi lebih sering dan dengan jumlah taruhan yang lebih besar. Selain itu, adanya teman-teman yang memiliki pengalaman berjudi dapat memberikan panduan dan strategi yang dianggap membantu dalam meningkatkan peluang menang, meskipun ini sering kali hanya ilusi. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perilaku perjudian anak-anak angkringan didorong oleh kombinasi kebutuhan sosial, ekonomi, dan psikologis.

Aktivitas perjudian di kalangan anak-anak ini mencerminkan kompleksitas dinamika sosial di lingkungan angkringan, di mana hiburan, interaksi sosial, dan kebutuhan ekonomi saling berinteraksi dan mempengaruhi. Sebagai contoh, WN, yang lahir pada tahun 2004, pertama kali mengenal permainan slot melalui seorang teman ketika masih duduk di kelas 3 SMA. Setelah dua tahun terlibat dalam permainan ini, WN berbagi pengalaman dan pandangannya mengenai fenomena tersebut. WN awalnya tertarik bermain slot karena merasa bosan dan ingin mencoba pengalaman baru. Bagi WN, permainan ini pada awalnya hanya dianggap sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang. Ia biasanya merasa tenang sebelum bermain, melakukan aktivitas seperti tidur terlebih dahulu sebelum bermain dengan santai. Namun, suasana hatinya berubah drastis setelah mengalami kekalahan, di mana ketenangan tersebut hilang dan digantikan dengan perasaan gelisah. Selama dua tahun bermain, WN sering mengalami kekalahan dan jarang meraih kemenangan besar. Teman-

temannya yang juga terlibat dalam permainan slot sering kali mempengaruhinya untuk terus bermain, meskipun WN sebenarnya sudah menyadari dampak negatif dari kebiasaan ini. Ketika mengalami kekalahan, WN sering meminta uang kepada orang tuanya untuk bisa bermain lagi. Namun, tetangga tidak ada yang mengetahui mengenai kebiasaan WN dalam bermain slot, menunjukkan bahwa

Informan kedua, YG, seorang pemuda berusia 22 tahun, mulai mengenal permainan slot melalui pengaruh dari teman dekatnya. Teman yang sudah dikenal sejak kecil ini sering bermain slot, dan YG merasa tertarik untuk mencoba. (AT et al., 2019) Perkenalan YG dengan permainan slot dimulai ketika dia berusia 21 tahun. Salah satu faktor yang mendorong YG untuk terlibat dalam permainan slot adalah pengalaman hidupnya yang cukup berat. Dua tahun yang lalu, YG bercerai dan saat ini memiliki seorang anak yang berusia satu tahun. Meski anaknya tinggal bersama mantan istrinya, YG tetap bertanggung jawab dan memberikan dukungan finansial untuk anaknya. YG mengakui bahwa, meskipun ia tidak menghadapi kesulitan finansial yang mendorongnya untuk berjudi, permainan slot pada awalnya menawarkan hiburan dan pelarian dari kenyataan hidup yang berat. Namun, setelah beberapa kali bermain, YG menyadari bahwa keberuntungan tidak selalu berpihak padanya, dan ia sering kali tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Akibatnya, YG memutuskan untuk berhenti bermain slot secara tiba-tiba, dan saat ini lebih fokus pada tanggung jawabnya sebagai ayah serta berusaha untuk menata hidupnya dengan lebih baik. Pengalaman kedua informan ini menunjukkan bahwa motivasi dan perilaku anak-anak angkringan dalam perjudian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan sosial, kebutuhan ekonomi, dan kondisi psikologis. Keterlibatan dalam perjudian sering kali berawal dari rasa penasaran dan kebutuhan untuk mengisi waktu luang, tetapi dengan cepat dapat berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan, terutama ketika didorong oleh pengaruh teman sebaya dan kondisi hidup yang menantang.

Meskipun aktif bermain slot, orang tua YG tidak mengetahui kebiasaannya ini. Bagi YG, bermain slot bukanlah pelarian dari kesulitan ekonomi, melainkan sekadar hiburan. Dia mengaku tidak mengalami kesulitan finansial yang mendorongnya untuk mencari penghasilan tambahan melalui slot. Namun, keberuntungan seolah tidak berpihak pada YG. Setelah beberapa kali bermain, dia merasa tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Hal ini membuat YG memutuskan untuk berhenti bermain slot secara tiba-tiba. Selama periode bermainnya, YG melakukan top up melalui seorang teman bernama WN dan tercatat hanya empat kali melakukan permainan slot. Keputusan YG untuk berhenti bermain slot didorong oleh keyakinannya bahwa tidak ada keberuntungan yang berpihak padanya dalam permainan ini. Kini, YG lebih fokus pada tanggung jawabnya sebagai ayah dan berusaha untuk menata hidupnya dengan lebih baik.



Gambar 1. Aktivitas Angkringan Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku anak-anak angkringan dalam perjudian bervariasi, namun beberapa pola perilaku umum dapat diidentifikasi. Anak-anak ini sering kali terlibat dalam perjudian sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Selain itu, perjudian dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan tambahan, meskipun dengan risiko yang tinggi. Dalam konteks angkringan, anak-anak ini biasanya memulai perjudian dengan taruhan kecil dan berpartisipasi dalam permainan yang mereka anggap mudah dimenangkan. Mereka cenderung bermain secara berkelompok, dan ada kecenderungan untuk mengembangkan jaringan pertemanan yang berfokus pada aktivitas perjudian. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak ini untuk terus terlibat dalam perjudian. Motivasi anak-anak angkringan dalam berjudi beragam, namun dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, ada motivasi ekonomi, di mana anak-anak berharap mendapatkan uang dari hasil perjudian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau keinginan pribadi. Kedua, ada motivasi sosial, di mana perjudian menjadi cara untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Ketiga, motivasi psikologis juga ditemukan, di mana anak-anak merasa perjudian memberikan tantangan dan kesenangan tersendiri. Beberapa informan mengaku merasa lebih berani dan percaya diri ketika mereka menang dalam perjudian. Keempat, terdapat motivasi yang berhubungan dengan tekanan sosial dan lingkungan, di mana anak-anak merasa terpaksa berjudi karena dorongan dari teman-teman atau karena lingkungan angkringan yang mendukung aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dan motivasi anak-anak angkringan dalam perjudian dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait, seperti faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan lingkungan. Faktor-faktor ini menciptakan sebuah jaringan yang mempengaruhi keputusan dan perilaku anak-anak dalam berjudi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan masalah

perjudian di kalangan anak-anak haruslah menggunakan pendekatan yang holistik dan komprehensif, yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk meningkatkan pengawasan dan pendampingan dari orang tua agar dapat lebih memahami dan mengarahkan aktivitas anak-anak mereka. Kedua, perlu disediakan alternatif kegiatan positif di lingkungan angkringan yang dapat menarik minat anak-anak dan mengalihkan perhatian mereka dari perjudian. Kegiatan seperti olahraga, seni, atau keterampilan lainnya dapat menjadi pilihan yang baik. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai bahaya perjudian di kalangan anak-anak dan remaja adalah langkah penting yang harus diambil. Program-program pendidikan yang melibatkan sekolah dan komunitas dapat membantu anak-anak memahami risiko dan konsekuensi dari perjudian. Selain itu, diperlukan juga kerjasama antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan anak-anak secara positif. Ini termasuk penyediaan sumber daya dan dukungan bagi keluarga yang membutuhkan, serta inisiatif kebijakan yang mendukung kesejahteraan anak-anak. Dengan pendekatan yang terpadu dan kolaboratif, diharapkan masalah perjudian di kalangan anak-anak dapat diminimalisir dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan yang sehat dan positif. (Khabibatus et al., 2022)

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tentang perilaku dan motivasi anak-anak angkringan dalam perjudian di Desa Laweyan, analisis data menunjukkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas ini, yang juga tercermin dalam pengalaman dua informan, WN dan YG. faktor ekonomi berperan sebagai salah satu pendorong utama keterlibatan anak-anak angkringan dalam perjudian, sebagaimana tercermin dalam pengalaman WN, seorang pemuda kelahiran 2004. WN pertama kali terlibat dalam permainan slot sebagai bentuk hiburan dan pelarian dari rasa bosan. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan kesulitan ekonomi sebagai motivasi utama, analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan awal WN dalam perjudian kemungkinan dipengaruhi oleh dorongan untuk mencari alternatif penghasilan tambahan. Selama dua tahun berpartisipasi dalam perjudian, WN sering menghadapi kekalahan dan jarang meraih kemenangan besar. (Hardono, 2015) Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari dapat menjelaskan motif di balik upayanya untuk terus berjudi, meskipun sering kali mengalami kerugian. Permintaan uang yang sering diajukan Wawan kepada orang tuanya untuk melanjutkan perjudian menyoroti bagaimana tekanan ekonomi, meskipun tidak selalu terlihat langsung, turut mempengaruhi perilaku perjudian yang dilakukannya.

Lingkungan angkringan memainkan peran yang signifikan dalam mendukung keterlibatan anak-anak dalam perjudian. Angkringan, sebagai tempat berkumpul yang relatif bebas dari pengawasan orang dewasa, menciptakan suasana yang kondusif bagi

anak-anak untuk terlibat dalam perjudian tanpa banyak batasan. WN dan YG, dua informan dalam penelitian ini, mengonfirmasi bahwa perjudian sering terjadi dalam konteks sosial di angkringan, (Aprilia et al., 2023) di mana mereka terlibat dalam permainan bersama teman-teman mereka. Dalam lingkungan ini, angkringan berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan anak-anak untuk berjudi tanpa pengawasan yang ketat dari orang dewasa. Keberadaan angkringan sebagai pusat interaksi sosial di antara anak-anak berkontribusi pada pembentukan pola perjudian yang berkembang di kalangan mereka. Ketidakadaan pengawasan dan kontrol dari orang dewasa memperkuat keterlibatan anak-anak dalam perjudian, menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sosial mereka.

Dalam konteks ini, angkringan tidak hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai arena yang memperkuat perilaku perjudian dengan menciptakan kondisi yang memfasilitasi dan memotivasi aktivitas tersebut. Di satu sisi, angkringan menyediakan ruang sosial yang bebas dari pengawasan orang dewasa, memungkinkan anak-anak untuk membangun hubungan sosial dan mengeksplorasi minat mereka tanpa batasan yang ketat. Ini memberikan kesempatan untuk membentuk ikatan persahabatan dan mendapatkan dukungan emosional dalam konteks yang lebih santai. Namun, sisi negatif dari minimnya pengawasan ini lebih mencolok. WN dan YG, melalui pengalaman mereka, menunjukkan bahwa angkringan sering kali menjadi tempat yang memungkinkan perjudian berkembang tanpa control (Arditha, 2023). Lingkungan yang kurang diawasi memfasilitasi keterlibatan anak-anak dalam perjudian, memperkuat pola perilaku ini, dan berpotensi menyebabkan normalisasi perjudian di kalangan mereka. Akibatnya, anak-anak mungkin menganggap perjudian sebagai aktivitas yang diterima dalam kelompok sosial mereka, yang dapat mengarah pada kecanduan dan masalah keuangan. Selain itu, pengabaian tanggung jawab dan kesejahteraan pribadi, seperti yang dialami WN ketika meminta uang dari orang tuanya untuk berjudi, dapat menjadi konsekuensi negatif yang signifikan (Riyadhi Akbar et al., 2022).

Dengan demikian, meskipun angkringan dapat menawarkan manfaat sosial dan kesempatan untuk ekspresi diri, dampak negatif dari kurangnya pengawasan harus diatasi untuk mencegah perkembangan kebiasaan perjudian yang berbahaya di kalangan anak-anak. Pengaruh teman sebaya merupakan faktor kunci dalam mendorong keterlibatan anak-anak angkringan dalam perjudian. Data wawancara dengan Wawan mengungkapkan bahwa dorongan dari teman-temannya memainkan peran sentral dalam keputusan untuk terus terlibat dalam perjudian. Meskipun WN sadar akan dampak negatif dari kebiasaan ini, tekanan sosial dari teman-teman yang juga berjudi sering kali melebihi kesadaran rasionalnya tentang risiko. Teman-temannya yang telah lebih dahulu terlibat dalam perjudian tidak hanya mendorongnya untuk melanjutkan permainan, tetapi juga sering memberikan saran dan strategi yang mereka anggap dapat meningkatkan peluang menang. Namun, strategi-strategi ini sering kali tidak efektif dan malah berpotensi memperburuk situasi keuangan mereka. Keterlibatan dalam kelompok perjudian ini menciptakan sebuah

dinamika sosial di mana perjudian menjadi bagian dari norma kelompok, memperkuat pola perilaku tersebut di kalangan anggota kelompok. (Mayradevi & Tobing, 2024)

Situasi ini memperlihatkan bagaimana tekanan dari kelompok sebaya dapat memperkuat motivasi untuk berjudi, terlepas dari kesadaran akan konsekuensi negatif. Pengaruh teman sebaya sering kali menciptakan sebuah lingkungan yang mendorong individu untuk mempertahankan kebiasaan perjudian, meskipun mereka mungkin menyadari potensi dampak buruknya. Hal ini menjelaskan bagaimana kelompok sosial (Hamni et al., 2023) dapat berfungsi sebagai penguat utama dalam pengembangan dan pemeliharaan kebiasaan perjudian di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi pengaruh sosial ini sebagai bagian dari strategi pencegahan dan intervensi untuk mengurangi perilaku perjudian di kalangan anak-anak dan remaja. YG, di sisi lain, memulai perjudian pada usia 21 tahun setelah terpengaruh oleh teman dekatnya yang sering bermain slot.

Pengalaman YG dengan perjudian juga dipengaruhi oleh keinginannya untuk menemukan pelarian dari situasi hidup yang menantang, seperti perceraian dan tanggung jawab sebagai orang tua. Meskipun YG tidak mengalami kesulitan finansial yang mendalam, dia merasa bahwa perjudian menawarkan hiburan dan pelarian dari realitas hidupnya yang sulit. Namun, setelah beberapa kali bermain dan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan, YG memutuskan untuk berhenti berjudi dan lebih fokus pada tanggung jawabnya sebagai ayah. Ini menunjukkan bagaimana faktor psikologis dan tekanan sosial dari teman sebaya berkontribusi pada motivasi awal dan akhirnya mendorong keputusan untuk berhenti. Faktor psikologis berperan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam perjudian, sebagaimana terungkap dalam studi ini. WN, salah satu informan, memberikan wawasan berharga mengenai dampak psikologis dari perjudian. Sebelum terlibat dalam permainan slot, WN melaporkan perasaan tenang dan santai, yang menunjukkan bahwa perjudian awalnya dirasakan sebagai bentuk hiburan yang tidak menimbulkan tekanan. Namun, setelah mengalami kekalahan, suasana hatinya berubah secara drastis, menggantikan ketenangan dengan perasaan gelisah dan frustrasi. (Larasati et al., 2023)

Pengalaman ini mencerminkan dinamika psikologis yang kompleks di balik perilaku perjudian. Sensasi kemenangan, meskipun jarang diraih, memberikan dorongan psikologis yang kuat dan sering kali memperkuat keinginan untuk terus berjudi. Hal ini terkait dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwa individu sering kali terdorong oleh kebutuhan untuk merasakan sensasi, tantangan, dan kepuasan yang ditawarkan oleh perjudian (Tasya Jadidah et al., 2023). Keinginan untuk mengatasi kegagalan dan membalikkan nasib melalui kemenangan, meskipun tidak selalu mungkin, dapat menjadi motivator yang kuat dan menyusutkan kesadaran akan risiko yang ada. Sebaliknya, kekalahan yang sering dialami dapat menyebabkan stres dan ketidaknyamanan emosional, yang pada gilirannya dapat memicu dorongan untuk terus mencoba, berharap mendapatkan kemenangan yang akan memulihkan keadaan emosional dan finansial. Proses ini menciptakan siklus di mana pengalaman emosional yang intens dari kemenangan dan kekalahan menguatkan perilaku

perjudian, meskipun individu tahu secara rasional bahwa risiko tinggi terlibat. Pengaruh psikologis ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan perjudian harus mempertimbangkan dampak emosional dan psikologis dari perjudian. Edukasi dan intervensi harus dirancang untuk membantu anak-anak dan remaja mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak psikologis perjudian dan mengatasi dorongan untuk berjudi dengan cara yang lebih konstruktif dan sehat. Dalam kasus YG, meskipun tidak menghadapi kesulitan finansial yang mendalam, dia menggunakan perjudian sebagai bentuk pelarian dari kondisi hidupnya yang menantang. Perjudian menawarkan sensasi yang bisa mengalihkan perhatian dari masalah pribadi dan memberikan dorongan psikologis yang sementara. Namun, ketika hasil yang diharapkan tidak terpenuhi, YG memutuskan untuk berhenti dan lebih fokus pada tanggung jawabnya, menunjukkan bahwa kebutuhan emosional dan psikologis juga mempengaruhi keputusan untuk terlibat atau berhenti dari perjudian. (Kurniawan et al., 2023)

Dalam konteks perjudian yang melibatkan anak-anak di angkringan di Desa Laweyan, perlu dilakukan serangkaian upaya terintegrasi untuk mengatasi risiko perilaku dan motivasi yang dapat membahayakan kesejahteraan anak-anak (Bobby Ferly, 2023). Pertama, pendidikan dan kesadaran tentang bahaya perjudian harus menjadi prioritas utama. Program pendidikan yang komprehensif harus dilaksanakan di sekolah-sekolah dan komunitas setempat untuk memberikan pengetahuan mendalam mengenai dampak negatif perjudian. Program ini harus mencakup materi tentang risiko kecanduan, dampak finansial, dan konsekuensi sosial perjudian. Dengan meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai bahaya perjudian, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Kedua, peningkatan pengawasan dari orang tua dan pengasuh merupakan langkah kunci dalam pencegahan perjudian di kalangan anak-anak.

Orang tua dan pengasuh perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas anak-anak, terutama di luar rumah. Pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitar dan potensi risiko yang ada, serta komunikasi yang terbuka tentang kegiatan anak-anak, dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mencegah keterlibatan mereka dalam perjudian. (Karli et al., 2023) Pengawasan yang ketat diharapkan dapat mengurangi risiko keterlibatan anak-anak dalam perilaku berisiko. Ketiga, penegakan hukum dan pengawasan ketat di angkringan sangat penting untuk mencegah perjudian di tempat umum. Pihak berwenang perlu memastikan bahwa peraturan yang melarang perjudian di angkringan ditegakkan secara konsisten. Pengawasan rutin dan patroli di area-area tersebut harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan menghentikan praktik perjudian ilegal. Dengan penegakan hukum yang tegas, diharapkan perjudian dapat diminimalisir di lingkungan yang berisiko. Keempat, pemberdayaan komunitas untuk menciptakan lingkungan positif merupakan strategi yang dapat mendukung upaya pencegahan. Komunitas setempat perlu terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan yang mendidik

dan menghibur, seperti workshop dan acara komunitas yang fokus pada pengembangan keterampilan positif. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menawarkan alternatif yang bermanfaat bagi anak-anak, risiko keterlibatan mereka dalam perjudian dapat dikurangi. (Stepy, 2016)

Kelima, program dukungan psikologis dan konseling harus tersedia bagi anak-anak yang telah terlibat dalam perjudian atau menunjukkan perilaku berisiko. Program ini harus menawarkan konseling yang terjangkau dan mudah diakses, yang dapat membantu anak-anak mengatasi masalah yang mereka hadapi dan mengubah perilaku mereka. Dukungan psikologis dapat memberikan strategi coping yang efektif dan membantu anak-anak dalam memahami dan mengelola motivasi mereka terkait perjudian. Kelima ialah pelatihan bagi pemilik angkringan dan penjual harus dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai dampak perjudian pada anak-anak. Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan tentang cara mencegah perjudian di tempat usaha mereka dan bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan pelatihan yang memadai, diharapkan pemilik angkringan dan penjual dapat mengambil langkah-langkah preventif yang efektif. Yang terakhir, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pemerintah harus diperkuat untuk menangani risiko perjudian di kalangan anak-anak. Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini dapat mencakup kampanye informasi, kegiatan preventif, dan strategi pencegahan yang komprehensif (Fanani & Tritasyah, 2023). Dengan kerja sama yang solid, upaya-upaya ini dapat lebih efektif dalam menciptakan perubahan positif dan melindungi anak-anak dari dampak negatif perjudian di Desa Laweyan.

Berdasarkan pembahasan ini pening untuk menerapkan upaya-upaya ini secara sistematis dan terkoordinasi, diharapkan risiko yang berkaitan dengan perilaku dan motivasi anak-anak terhadap perjudian dapat diminimalisir secara efektif. Pendekatan yang terstruktur ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak. Implementasi strategi yang mencakup pendidikan pencegahan, penguatan nilai-nilai positif, dan penyediaan alternatif kegiatan yang bermanfaat akan membantu mengurangi kemungkinan anak-anak terlibat dalam perjudian (Kusumaningsih & Suhardi, 2023). Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial anak-anak serta pengembangan potensi mereka secara positif, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dalam suasana yang kondusif dan bebas dari dampak negatif perjudian. Dengan menerapkan upaya-upaya ini secara sistematis dan terkoordinasi, diharapkan risiko perilaku dan motivasi anak-anak terkait perjudian dapat diminimalisir, sehingga mendukung kesejahteraan dan perkembangan positif mereka.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perilaku dan motivasi anak-anak yang bekerja di angkringan dalam kegiatan perjudian di Desa Laweyan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait, termasuk faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan lingkungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak sering terlibat dalam perjudian sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Selain itu, perjudian dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan tambahan meskipun dengan risiko tinggi. Anak-anak biasanya memulai perjudian dengan taruhan kecil dan berpartisipasi dalam permainan yang mereka anggap mudah dimenangkan, yang sering kali dipicu oleh rasa penasaran dan dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru. Mereka cenderung bermain secara berkelompok, mengembangkan jaringan pertemanan yang berfokus pada aktivitas perjudian, dan mendapatkan dukungan serta dorongan dari teman sebaya untuk terus berjudi. Tekanan dari teman-teman sebaya dan keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat mendorong anak-anak untuk berjudi lebih sering dan dengan jumlah taruhan yang lebih besar, meskipun mereka menyadari dampak negatifnya.

Jadi, perilaku dan motivasi anak-anak dalam perjudian di angkringan Desa Laweyan dipengaruhi oleh kombinasi kebutuhan sosial, ekonomi, dan psikologis. Aktivitas perjudian mencerminkan kompleksitas dinamika sosial di lingkungan angkringan, di mana hiburan, interaksi sosial, dan kebutuhan ekonomi saling berinteraksi dan mempengaruhi. Upaya pencegahan dan penanggulangan masalah perjudian di kalangan anak-anak harus menggunakan pendekatan yang holistik dan komprehensif, melibatkan berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup peningkatan pengawasan dan pendampingan dari orang tua, penyediaan alternatif kegiatan positif, peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai bahaya perjudian, serta kerja sama antara pemerintah dan organisasi sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif.

REFERENSI

- Aprilia, N., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2023). Kecenderungan adiksi judi online pada penjudi online: Bagaimana peran self-control? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 888–895.
- Arditha, H. A. (2023). Affiliator Judi Online Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 01–08. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.496>
- AT, M. R., Haris, A., Heru, H., & A., A. R. (2019). Judi Online Dikalangan Remaja (Kasus Kelurahan Bone - Bone, Luwu). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i2.9432>
- Bobby Ferly. (2023). Analisis Dampak Judi Online Slot Dalam Perspektif Fiqih Muamalah. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i1.243>

- Botella-Guijarro, Á., Irlés, D. L., Heras, J. V. S., & León, J. A. M. (2022). Characterization and Prediction of Gambling Behavior in Adolescents Using the COM-B Model. *Plos One*, 17(11), e0277520. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277520>
- Fanani, A. F., & Tritasyah, R. P. (2023). Maraknya Judi Online di Kalangan Anak Muda dalam Perspektif Hukum. *Jurnal Fundamental Justice*, 117, 171–185. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v4i2.3293>
- Hamni, M., Dewi Irianto, K., & Nazar, J. (2023). Pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme Pada Penggunaan Aplikasi Sosial Media Wattpad. *Sakata Law Jurnal*, 1(1), 51–58. <https://id.wikipedia.org/wiki/Wattpad>
- Hardono, J. (2015). Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa SMAK AN NAS Mandai Maros Kabupaten Maros). *Jurnal Teknik*, 4(2), 50–57.
- Harsanto, B., & Permana, C. T. H. (2020). Sustainability-Oriented Innovation (SOI) in the Cultural Village: An Actor-Network Perspective in the Case of Laweyan Batik Village. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 11(3), 297–311. <https://doi.org/10.1108/jchmsd-08-2019-0102>
- Karli, K., Harvelian, A., Safitri, A. M., Wahyudi, A., & Pranacitra, R. (2023). Penyuluhan Pengabdian Hukum dalam Mengatasi Dampak Negatif Judi Online terhadap Kesejahteraan Buruh. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.37010/pnd.v2i2.1266>
- Khabibatus, N., Pratama, I., & Iskandar, H. (2022). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Judi Online Di Indonesia. *Gorontalo Law Review*, 5(1), 1–7. [file:///C:/Users/andin/Documents/judi online.pdf](file:///C:/Users/andin/Documents/judi%20online.pdf)
- Kurniawan, C., Wardiana, S., Hapsari, G. K., & Satrio, S. (2023). Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Mengurangi Perilaku Candu Bermain Game Online Di Komunitas One Eighty BSD. *Eksplorasi Nuansa Akademik Dan Riset Aplikatif Dalam Budaya, Sastra Dan Komunikasi (E-Narasi)*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.32877/narasi.v1i1.1168>
- Kusumaningsih, R., & Suhardi, S. (2023). Penanggulangan Pemberantasan Judi Online di Masyarakat. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2767>
- Larasati, E. D., Kanzunnudin, M., & Pratiwi, I. A. (2023). Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.495>
- Mayradevi, I. A. P., & Tobing, D. H. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Judi Online pada Remaja: Narrative Literature Review. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(1), 4–26. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v9i1.11940>
- Nishijima, M., Souza, A. P., & Sarti, F. M. (2015). Trends in Child Labor and the Impact on Health in Adulthood in Brazil From 1998 to 2008. *Cadernos De Saúde Pública*, 31(5), 1071–1083. <https://doi.org/10.1590/0102-311x00009914>
- Riyadhi Akbar, R., Heriady, Y., & Adhia G, L. (2022). Hubungan Antara Ukuran Tumor dan Gradasi Histopatologi dengan Metastasis Kelenjar Getah Bening pada

- Penderita Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 156–162.
<https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.390>
- Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Fani Yuli, H. (2023). Perkembangan Judi Online dan Dampaknya Terhadap Masyarakat : Tinjauan Multidispliner. *Triwikama : Jurnal Ilmu Sosial*, 01(05), 1–7.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/248/239>
- Stepy. (2016). Perilaku Berjudi Pada Remaja (Study Tentang Judi Billiard Di Desa Petepahan Jaya Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(1), 1–15.
<https://www.neliti.com/id/publications/33024/perilaku-berjudi-pada-remaja-study-tentang-judi-billiard-di-desa-petapahan-jaya>
- Tasya Jadidah, I., Milyarta Lestari, U., Alea Amanah Fatiha, K., Riyani, R., & Ariesty Wulandari, C. (2023). Analisis Maraknya Judi Online di Masyarakat. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 20–27.